

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA FIGURATIF PADA KUMPULAN  
PUISI *LUKA KATA* KARYA CANDRA MALIK SEBAGAI ALTERNATIF  
BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

<sup>1</sup>Elva Anggi, <sup>2</sup>Dewi Ratnaningsih

[elvaanggi@gmail.com](mailto:elvaanggi@gmail.com), [dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id),

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *The problem in this research is the figurative language in the poetry collection *Luka Kata* by Candra Malik as an alternative teaching material in high school. The aim of this research is to describe the figurative language in the poetry collection *Luka Kata* by Candra Malik as an alternative teaching material in high school. The method in this research is a descriptive method with a qualitative approach. This method is adapted to the research objective, namely to describe figurative language in the poetry collection *Luka Kata* by Candra Malik as an alternative teaching material in high school. As a result of the research that has been carried out, there are 32 figurative language quotations in the poetry collection *Luka Kata* by Candra Malik. Figures of speech found in figurative language, namely: 1) Figure of speech Comparison 28 quotes: a) Simile 12 quotes, b) Metaphor 4 quotes, c) Personification 6 quotes, d) Allegory 6 quotes and 2) Figure of speech Relation 4 quotes: a) Metonymy 1 quote, b) Synecdochy 3. Of the two figures of speech in figurative language, the simile type of figure of speech is most often found. Based on the objectives of learning Indonesian language and literature, this collection of poetry can be used as an alternative teaching material in high school. This collection of *Luka Kata* poems by Candra Malik meets the criteria for teaching materials and provides positive benefits for students. Teachers can use the collection of poems *Luka Kata* by Candra Malik as an alternative for learning figurative language. Based on aspects of the students' language, psychology and cultural background, this collection of poetry can be used as an alternative teaching material for learning Indonesian in high school.*

**Keywords:** *figurative language, word wounds.*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini ialah bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 32 kutipan bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik. Ditemukan bentuk-bentuk majas bahasa figuratif, yaitu : 1) Majas Perbandingan 28 kutipan : a) Simile 12 kutipan, b) Metafora 4 kutipan, c) Personifikasi 6 kutipan, d) Alegori 6 kutipan dan 2) Majas Pertautan 4 kutipan: a) Metonimi 1 kutipan, b) Sinekdoki 3. Dari dua majas bahasa figuratif yang paling banyak ditemukan majas perbandingan jenis simile. Berdasarkan tujuan

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kumpulan puisi ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Kumpulan puisi *Luka Kata Karya Candra Malik* ini memenuhi kriteria bahan ajar dan memberikan manfaat positif bagi siswa. Guru dapat menggunakan kumpulan puisi *Luka Kata Karya Candra Malik* sebagai alternatif pembelajaran bahasa figuratif. Berdasarkan aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya siswa, kumpulan puisi ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

**Kata Kunci:** Bahasa Figuratif, *Luka Kata*

## 1. PENDAHULUAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan penelitian kualitatif. Sumber penelitian yang digunakan ialah Kumpulan Puisi *Luka Kata Karya Candra Malik*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi terkait bahasa figuratif pada kumpulan Bahasa mempunyai kegunaan pokok bagi manusia guna saling berinteraksi di lingkungan masyarakat. Makhluk sosial yang bergantung satu sama lain sehingga diperlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi ialah manusia. Bahasa ialah alat komunikasi manusia yang dipakai untuk memberikan serta menerima informasi. Bahasa memiliki kedudukan yang pokok dalam kehidupan karena manusia tidak dapat dihindari terkait dengan aktivitas komunikasi dengan orang lain. Berbahasa ialah kegiatan untuk saling menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, ide-ide, maupun gagasan oleh pembicara kepada lawan bicara. Berbahasa adalah aktivitas

untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017).

Komunikasi dikatakan baik jika bahasa yang dipakai tepat dan sama dengan konteksnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipakai sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan. Bahasa memiliki dua ragam, yaitu lisan dan tulis. Penekanan bahasa lisan terletak pada intonasi kalimat pemakainya.

Bentuk dari ragam tersebut tampak ketika seseorang berbicara. Sementara ragam bahasa tulis penekanannya terletak pada penulisan ejaan dan tanda baca serta lambang-lambang bunyi bahasa. Selain itu, ragam bahasa tulis juga memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari. Di dalam bahasa terdapat jenis bahasa, salah satunya yaitu bahasa figuratif.

Bahasa figuratif ialah pemakaian bahasa oleh pengarang dengan cara yang tidak lazim atau berbeda dari umumnya, karena bahasa yang ditunjuk bahkan menggambarkan makna yang sebenarnya tertuju pada makna kias. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2017) menyatakan

bahwa bahasa figuratif ialah jenis penggunaan bahasa yang memiliki makna menyimpang dari penggunaan standar, keindahan. Jadi bahasa figuratif ini menyebabkan kebahasaan menjadi lebih menarik dan indah.

Sastra adalah hasil imajinasi penulis yang bekerja dengan benda-benda dan makhluk hidup untuk menciptakan kemampuan untuk membayangkannya (Widayati, 2015)). Karya sastra sendiri diciptakan pengarang dengan tujuan untuk dibaca, dinikmati, dan dihayati oleh pembaca (Eli dkk., 2024) Karya sastra adalah karangan manusia yang mengungkapkan ide, gagasan, pemahaman, dan pandangan pengarang mengenai kehidupan dengan mengenakan bahasa yang imajinatif dan penuh emosi. Suatu karya yang layak bukan hanya dilihat dari urutan kata, tetapi juga dipengaruhi oleh definisi dikandungnya dan menyampaikan pesan positif kepada pembacanya (Sugiyarti, 2021). Karya sastra merupakan hasil karangan berbentuk karya manusia mempunyai nilai keindahan, dan tercipta dari pemikiran dan imajinasi seorang pengarang (Sumarno & Ratnaningsih, 2021).

Salah satu yang mengangkat bahasa figuratif terdapat pada karya sastra puisi. Puisi ialah karya sastra bersifat imajinatif. Salah satu komponen digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah bahan ajar yang memegang peranan penting dalam

lingkungan pendidikan karna berfungsi sebagai alat yang mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa figuratif dalam kumpulan puisi luka kata. Pembahasan bahasa figuratif dalam penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena diharapkan pembaca dapat lebih memahami tentang bahasa figuratif. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, dalam penelitian ini akan dibahas bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya candra Malik sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Bahan ajar ialah bagian berguna pada proses pengajaran, bahan ajar ialah media belajar yang memuat pokok keahlian yang akan dicapai oleh peserta didik (Ratna Ningsih, 2019). Pendidik akan merasa mudah untuk melaksanakan pengajaran dengan bantuan bahan ajar, dengan begitu peserta didik akan merasa lebih mudah untuk belajar. Materi digunakan sesuai kebutuhan dan karakteristik bahan ajar yang akan diberikan. Tanpa bahan ajar, pendidik kurang maksimal untuk menyampaikan materi pembelajaran. (Ningsih, 2017) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat dua faktor penting yang tidak dapat dipisahkan: pendidik dan siswa. (Ningsih, 2017) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat dua faktor penting yang tidak dapat dipisahkan: pendidik dan siswa.

Bahan ajar dipakai membantu guru meraih tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan tertentu, bahan ajar harus disesuaikan ke revisi kurikulum 2013, yang menekankan terhadap 3 aspek utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegunaan hasil penelitian ini bagi siswa, diharapkan mendapat pengetahuan lebih, terkait bahasa figuratif, bagi guru, diharapkan dapat menggunakan bahasa figuratif, penelitian bahasa figuratif ini diharapkan dapat dipakai peneliti lain untuk melaksanakan penelitian berikutnya dan menambah bahan bacaan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Kegiatan pengidentifikasian bentuk-bentuk bahasa figuratif ialah salah satu pokok bahan ajar yang dapat diajarkan pada mata pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Indikator yang relevan ialah pengidentifikasian bentuk-bentuk bahasa figuratif dalam kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar terkait pemahaman bentuk bahasa figuratif karena bait pada puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik berbahasa Indonesia dan berisi makna khususnya bentuk bahasa figuratif.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfina Wirdanis dengan penelitian ini, khususnya untuk penelitian secara kolaboratif teori stilistika. Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa kiasan dalam kumpulan

puisi luka karya Candra Malik sebagai bahan ajar alternatif di SMA, sedangkan penelitian Elfina mengkaji bahasa kiasan dalam analogi puisi Pepasir Samudera karya Anneke Puteri. Penelitian Elfina Wirdanis tidak dikaitkan dengan pembelajaran sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron A.M dengan penelitian yang penulis teliti, yakni sama meneliti terkait penggunaan bahasa figuratif. Perbedaan penelitian ini ialah sebuah kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik sedangkan Ali Imron A.M meneliti Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Dari penelitian Ali Imron A.M tidak dikaitkan dengan pembelajaran sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran.

Penelitian berikut ini terkait dengan "Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Wayang Mbeling: Prahara di Alengkadiraja (WMPDA) karya Teguh Hadi Prayitno: Sebuah Studi Gaya" oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Anna Setyarni (2010). Objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian Anna Setyarni. Sementara penelitian ini menggunakan kumpulan puisi karya Candra Malik yang berjudul *Luka Kata*, Anna Setyarni menggunakan kumpulan cerita pendek berjudul Wayang Mbeling: Prahara

di Alengkdiraja (WMPDA) karya Teguh Hadi Prayitno. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relavan, ialah tidak dikaitkan pembelajaran, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran.

Kumpulan puisi *Luka Kata Karya Candra Malik* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Hal tersebut karena puisi *Luka Kata Karya Candra Malik* sudah memenuhi kriteria pemulihan bahan ajar karena di dalam puisi tersebut bahasanya mudah dipahami, sesuai dengan aspek bahasa, psikologi peserta didik di sekolah menengah atas dan sesuai dengan latar belakang budaya siswa di Indonesia. Menurut Rahmanto (2005), ada sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan untuk memilih bahan ajar terbaik. Tiga pertimbangan utama untuk memilih bahan ajar sastra akan dibahas di bagian ini: bahasa, perkembangan psikologis, dan latar belakang budaya siswa. Aspek kebahasaan perlu dipertimbangkan oleh guru, terutama yang berkaitan dengan Gaya penulisan yang dipilih penulis, fitur pada saat karya itu ditulis, dan pembaca yang ingin ditarik oleh penulis. Persyaratan tertentu harus dipenuhi saat memilih bahan ajar sastra, termasuk mempertimbangkan kosakata baru, memperhatikan tata bahasa, dan mencocokkan tingkat kemahiran bahasa siswa.

Fase psikologi harus diperhitungkan saat memilih bahan ajar sastra karena memiliki dampak yang signifikan pada minat dan resistensi siswa dalam berbagai cara. Tahap imajiner (8 hingga 9 tahun), tahap romantis (10 hingga 11 tahun), tahap realistik (13 hingga 16 tahun), dan tahap generalisasi (16 tahun dan seterusnya) adalah tahapan perkembangan psikologis anak. Siswa di sekolah menengah adalah bagian dari tahap generalisasi. Siswa kehilangan minat pada hal-hal praktis pada saat itu. Melalui analisis peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, siswa tertarik untuk menemukan gagasan abstrak.. Dalam tahap ini muncul rasa keingin-tahuan siswa akan kehidupan nyata dan mencoba untuk pengaplikasannya. Proses pengaplikasian dalam tahap ini berbentuk tindakan yang lebih terkonsep.

Dalam pembelajaran, Karya sastra yang mempunyai sejarah kuat kaitannya dengan kehidupan siswa akan lebih mudah menarik minat siswa. Latar belakang budaya yang sama dengan keadaan peserta didik, dapat membuat karya sastra itu menarik untuk dibaca. .. Oleh karena itu, siswa mungkin tertarik materi yang disampaikan oleh guru terutama di bidang sastra.

## II. METODE

Metode yang digunakan ialah deskriptif, dengan penelitian kualitatif. sumber penelitin yang digunakan ialah Kumpulan Puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi terkait bahasa figuratif dalam kumpulan Puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik. Menurut Abdussamad (2021) instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) dibaca secara berulang-ulang, (2) Bentuk bahasa figuratif akan ditandai dan digaris bawahi, (3) Bentuk bahasa figuratif yang telah ditandai dan digaris bawahi kemudian dicatat dalam kartu data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada kumpulan puisi Luka Kata Karya Candra Malik terdapat dua bentuk bahasa figuratif . dari kedua bentuk bahasa figuratif tersebut, yaitu Majas Perbandingan: Simile, Metafora, Personifikasi, Alegori, dan Majas Pertautan: Metonimi, Sinekdoki. Seperti uraian berikut.

### 3. 1 Majas Perbandingan

#### 1) Simile

Dalam ungkapan Nurgiyantoro (2017) . Pada majas simile, kata-kata tertentu yang berfungsi sebagai penanda pembanding secara eksplisit digunakan. Contoh kata-kata tersebut mencakup *bagaikan, bagai, sebagai, mirip. laksana, bak*, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, simile membantu pembaca atau pendengar memahami perbandingan dengan jelas dan ekspresif karena kata-kata pembanding digunakan secara langsung.

#### *PERASAAN SENI*

Karya: J.E. Tatengkeng

*Bagaikan* banjir gulung-menggulung

*Bagaikan* topan seruh-menderuh

Demikian rasa

Datang semasa

Majas simile digunakan dalam larik pertama dengan kata pembanding langsung "bagaikan" pada larik pertama dan kedua bait pertama. Dalam bait tersebut, terdapat perbandingan perasaan yang dialami oleh seseorang dengan berbagai keadaan atau situasi.

#### 2) Metafora

ungkapan Nurgiyantoro (2017) Metafora terdapat dua unsur utama, yakni pembanding (Tenor), dan yang dibandingkan (Vehicle). Majas ini membuat perbandingan dengan cara

menggambarkan satu hal dengan menggunakan hal lain sebagai analogi, membantu pendengar atau pembaca dalam memahami lebih dalam makna atau gambaran yang ingin disampaikan oleh penyair.

#### SAJAK PUTIH

Karya: Khairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi

Kau depankan bertudung sutra senja

Di *hitam* matamu kembang *mawar* dan *melati* Harum rambutmu mengalun bergelut senda

Majas Metafora dalam larik ketiga menggambarkan perbandingan antara bunga mawar dan melati. Bunga mawar dan melati sering dianggap sebagai simbol cinta dan kesucian.

#### 3) Personifikasi

Menurut Nurgiyantoro (2017) personifikasi ialah majas yang digunakan agar dapat memberikan sifat manusia kepada benda. berarti, sifat yang diberikan hanya dimiliki, oleh manusia, bukan benda mati itu sendiri. Ciri-ciri kemanusiaan yang ditransfer kebenda tidak hidup dapat mencakup ciri-ciri fisik, sifat, tingkah laku verbal dan nonverbal, karakter, sikap, bersikap, perasaan, dan cara berpikir. Berikut contoh kutipan dari personifikasi.

#### SAJAK

Karya: Wing Kardjo

Jari-jari dalam diri  
bagai *akar* yang tak pernah  
berhenti menggali bumi, makin  
dalam makin dalam dalam kelam

Benda mati *akar* digunakan sebagai analogi dengan jari-jari manusia untuk melakukan fungsinya.

#### 4) Alegori

Alegori adalah suatu cerita kiasan di mana makna sebenarnya tersembunyi dalam teks dan memerlukan interpretasi, berbeda dari makna literal yang secara langsung ditunjukkan dalam teks Nurgiyantoro (2017).

#### TERATAI

Karya: Sanusi Pane Kepada  
Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku,  
Tumbuh sekuntum bunga *teratai*,  
Tersembunyi kembang indah permai  
Tidak terlihat orang yang lalu

Puisi itu sebagian besar berpusat pada Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional yang digambarkan sebagai bunga *teratai* yang sangat indah warnanya.

### 3.2 Majas Pertautan

#### 1) Metonimi

Majas metonimi adalah bentuk ekspresi menunjukkan hubungan dekat antara kata yang digunakan dan maknanya yang sebenarnya, seringkali melibatkan perubahan suatu hal dengan hal lain yang masih terkait.

## 2) Sinekdoki

Nurgiyantoro (2017) mengatakan majas sinekdoki ada dua kategori penamaan yang berkebalikan. Pertama; defeni yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keseluruhan sesuatu tetapi hanya menyentuh sebagian darinya, serta majas tersebut disebut *pars pro toto*, kedua; Sebuah definisi menyinggung sesuatu secara penuh tetapi hanya sebagian disebut sebaliknya, dan majas ini disebut *totum pro parte*.

### *KEPADA SEBUAH SAJAK*

Karya: Sapardi Djoko Damono

Kulepas kau ketengah pusaran topan  
dari masalah manusia, sebab kau  
dilahirkan  
tanpa ayah dan ibu  
Dari *jemariku yang papa*  
Kau pun menjelma secara gaib,  
wahai nurani alam  
Aku bukan asal-usulmu.

Majas sinekdoki *pars pro toto* ditemukan pada larik keempat. Karena yang

melahirkan puisi itu adalah Sapardi sebagai individu yang utuh, terutama pikiran dan perasaannya, sedangkan jari-jemari tangannya hanyalah bagian dari tubuh yang menulis.

## **Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik sebagai Alternatif Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya ada aktivitas hubungan antara guru-siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, ada komunikasi timbal balik dalam lingkungan belajar. Proses pengembangan bahan ajar tentu diproses dengan baik untuk dipakai oleh guru. “Bahan ajar harus dikemas dengan menarik agar dapat mendukung proses pembelajaran” (Ratnaningsih, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik dapat dijadikan bahan ajar di SMA. Hal ini sesuai pada kompetensi dasar bahasa Indonesia sma yakni, KD 3.17 dengan KD 4.17 yaitu, menganalisis unsur pembangunan puisi. Pemilihan materi/bahan ajar yang dipakai harus searah dengan keadaan peserta didik dan materi diajarkan, sehingga proses belajar akan berjalan lancar dan sesuai.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa dalam memahami bentuk-bentuk majas bahasa figuratif di dalam puisi. Berdasarkan penelitian telah dilakukan, puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik ditemukan bentuk-bentuk majas bahasa figuratif, yaitu: 1) majas perbandingan: a) simile, b) metafora, c) personifikasi, d) alegori dan 2) majas pertautan: a) metonimi, b) sinekdoki. Hasil dari penelitian penggunaan bahasa figuratif ini ditemukan jumlah data secara keseluruhan 32 data.

Melalui hasil penelitian sudah dilakukan pada puisi *Luka Kata* maka karya tersebut dapat menambah suatu pengetahuan terhadap perilaku dan sikap yang muncul untuk efek keindahan pada

karya sastra. Dengan begitu, dapat mengatakan bahwa karya sastra Dengan memiliki peranan penting untuk dibaca oleh siswa. Pada dasarnya sastra memberikan pembelajaran karena didalam karya sastra terdapat amanat untuk pembaca. Jadi, manfaat yang dapat diperoleh siswa, yaitu wawasan mengenai sikap dan perilaku manusia lewat puisi Karya Candra Malik.

Pembelajaran tentang pemahaman pemakaian bahasa figuratif memenuhi standar pemilihan bahan ajar. Tiga faktor dipertimbangkan saat memilih materi pendidikan: komponen bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya. Ketiga aspek ini konsisten dengan puisi; dapat dengan mudah memahami bahasa dan kosakata. oleh peserta didik pada tingkat SMA. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. <https://eprints.itn.ac.id/13620/1/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Eli, S., Kholidah, U., & Dessy Saputry. (2024). Gaya Bahasa Pada Novel “Bara Dalam Jelaga” Karya Napermana. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 13–22. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.1099>
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub Dki dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Jurnal Elsa*, 15(1), <http://repository.umko.ac.id/id/eprint/12/>

Ratnaningsih, D. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2).

Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyarti. (2021). Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia. Universitas Jambi.

Sumarno, & Ratnaningsih, D. (2021). Kritik Sajak F. Rahardi “Nasehat Nenek Pada Cucu Laki-Lakinya yang Sedang Patah Hati.” *Jurnal Elsa*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/download/319/178&ved=2ahUKEwjMzv7R1p2HAxV5TmwGHXBSBrMQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw0fbUJQO4BZLVAdNr\\_Upn\\_mk](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/download/319/178&ved=2ahUKEwjMzv7R1p2HAxV5TmwGHXBSBrMQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw0fbUJQO4BZLVAdNr_Upn_mk)

Widayati, S. (2015). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Keluarga Permana* Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*. <https://jurnal.umko.ac.id>